

CHAERUL SALEH DALAM MEMPERJUANGKAN, MENGISI, DAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Susetya Bhima W.A.

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Surabaya
E-Mail: Bhimasusetya@yahoo.co.id

Septina Alrianingrum

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Chaerul Saleh Datuk Paduko Rajo atau lebih dikenal dengan nama Chaerul Saleh sebagai mahasiswa hukum mulai aktif dalam kegiatan pemuda. Golongan pemuda yang aktif mulai bergabung dengan gerakan pemuda dari asrama Menteng Raya 31 seperti Chaerul Saleh, Sukarni, A.M. Hanafi, dan Ismail. Chaerul Saleh menonjol dan menunjukkan pandangan perjuangannya bersifat nasionalis. Peristiwa Rengasdengklok menjadi awal perjuangan percepatan kemerdekaan Indonesia yang dipelopori oleh Chaerul Saleh, Wikana dan beberapa pemuda lainnya. Peran Chaerul Saleh, menjadi sangat menarik pada awal proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, karena Chaerul Saleh berperan penting dalam mewarnai perjuangan kemerdekaan Indonesia. Chaerul Saleh merupakan salah seorang tokoh pejuang yang memiliki peran dan ikut mewarnai perjalanan sejarah Indonesia menjelang proklamasi sampai masa akhir pemerintah orde lama. Pada tanggal 1-23 agustus 1944 untuk pertama kali tokoh pemuda Chaerul Saleh beserta kawan-kawan mewakili peran pemuda. Chaerul Saleh sebagai pemimpin pemuda berusaha mendesak agar Soekarno dan Hatta segera menyatakan kemerdekaan Indonesia. Awal pergerakan perhimpunan Indonesia Chaerul Saleh merupakan orang kepercayaan Soekarno yang paling dekat sehingga masuk dalam cabinet menjadi menteri urusan veteran.

Kata Kunci : Chaerul Saleh, gerakan pemuda

Abstract

Chaerul Saleh Paduko Datuk Rajo or better known as Chaerul Saleh as a law student became active in youth activities. Active youth groups began to join the youth movement of the dorm Menteng 31 as Chaerul Saleh, Sukarni, AM Hanafi, and Ismail. Chaerul Saleh stand out and show a nationalist struggle. Rengasdengklok events into the early acceleration of Indonesia's independence struggle spearheaded by Chaerul Saleh, Wikana and several other young men. Role Chaerul Saleh, Chaerul Saleh is one hero who has the role and the influence of the Indonesian history before the proclamation of the government until the end of the old order. On 1-23 August 1944 for the first time youth leader Chaerul Saleh and his friends represent the role of youth. Chaerul Saleh tried as a youth leader urged Sukarno and Hatta declared Indonesian independence immediately. Early movement of the Indonesian association Chaerul Saleh is the closest Soekarno belief that entered the cabinet as minister of veterans affairs.

Keywords: Chaerul Saleh, youth movement

A. Pendahuluan

Salah satu catatan hitam yang ditorehkan dalam Studi tentang seorang tokoh pejuang cukup menarik untuk di teliti. Chaerul Saleh merupakan salah seorang tokoh yang menarik untuk ditulis, diteliti dan dipahami aspek kejuangannya sebagai suatu penelitian ini. Chaerul Saleh adalah salah satu tokoh pejuang yang memiliki peran dan ikut mewarnai perjalanan sejarah Indonesia menjelang proklamasi sampai masa akhir pemerintah orde lama.

Tinjauan historis tentang aktivitas politik menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia, sangat dipengaruhi oleh peran kaum muda terutama kaum intelektual. Intelektual muda pada masa itu telah

mendapat pengaruh barat khususnya bagi para pelajar yang pernah belajar di Negara Belanda. Sebagian besar pelajar dan intelektual muda ini mulai ikut membentuk jiwa perjuangan serta paham politik barat sejak masa pergerakan kebangsaan Indonesia. Sebagian besar intelektual muda ini telah menyesuaikan pandangan politik baratnya dengan tradisi masyarakat sekitar. Intelektual muda dan pelajar mampu berkolaborasi dengan sistem feodalisme untuk mencita-citakan masyarakat modern yang merdeka.

Dalam awal pergerakan perhimpunan Indonesia Chaerul Saleh merupakan orang kepercayaan Soekarno yang paling dekat. Chaerul Saleh pun masuk dalam kabinet tersebut sebagai menteri urusan veteran. Chaerul

Saleh sebagai pemimpin pemuda berusaha mendesak agar Soekarno dan Hatta segera menyatakan kemerdekaan Indonesia.¹ Chaerul Saleh juga merupakan kawan dari Tan Malaka pada saat Chaerul Saleh berpindah paham dari paham kanan ke paham kiri. Kedekatan Chaerul Saleh disebabkan karena Tan Malaka adalah atasan Chaerul Saleh bersama Sukarni ketika berorganisasi pada tahun 1944. Hubungan kedua tokoh pejuang pada awal pergerakan antara Tan Malaka bersama Chaerul Saleh menjadikan Chaerul Saleh mulai dikenal sebagai tokoh pemuda.²

Pada tanggal 1-23 agustus 1944 untuk pertama kali tokoh pemuda Chaerul Saleh beserta kawan-kawan mewakili peran pemuda pada waktu itu. Chaerul Saleh bersama Bung Karno dan Bung Hatta berperan aktif dalam sistem pemerintahan *gunseikanbu*. *Gunseikanbu* merupakan pemerintahan tingkat kabupaten bentukan Jepang di Indonesia yang berfungsi untuk mengawasi dan mengontrol organisasi-organisasi atau badan-badan yang dapat mengganggu pendudukan Jepang di Indonesia.³

Gunseikanbu sebagai proses tata pemerintahan Jepang di Indonesia menjadi salah satu kelengkapan politik. Perjuangan politik ketatanegaraan Indonesia yang mulai dipahami oleh tokoh-tokoh intelektual muda pada waktu, mendorong Bung Karno mulai konsisten terhadap arti sebuah perjuangan. Peran pemuda selain bung Karno adalah Chaerul Saleh, Sukarni, dkk. Perjuangan pemuda-pemuda ini bukan sebuah perjuangan individu, tetapi merupakan kelompok yang mewakili perjuangan pemuda, masyarakat dan bangsa Indonesia.

Tokoh pejuang yang bernama Chaerul Saleh cukup menarik. Chaerul Saleh adalah salah satu tokoh pejuang yang memiliki peran dan ikut mewarnai perjalanan sejarah Indonesia. Perjuangan Chaerul Saleh mulai nampak menjelang proklamasi sampai masa akhir pemerintah orde lama. Pengaruh barat khususnya para pelajar yang pernah belajar di Negara Belanda ikut membentuk jiwa perjuangan serta paham politik barat Chaerul Saleh. Tahun 1944 merupakan peran pertama tokoh pemuda Chaerul Saleh beserta kawan-kawan dalam perjuangan mengantarkan Indonesia merdeka melalui peristiwa Rengasdengklok. Saat itu Bung karno sangat konsisten terhadap arti sebuah perjuangan, peran pemuda seperti Chaerul Saleh, Sukarni mewakili pemuda, masyarakat kaum muda yang memiliki andil dalam perjuangan.⁴

Peran Chaerul Saleh dalam percaturan politik awalnya tidak begitu tampak, tetapi peran dan keikutsertaan sebagai sebagai pejabat tinggi Negara ternyata berlangsung lama. Jabatan terakhir pada masa

pemerintahan orde lama adalah menteri pertambangan, merangkap ketua MPRS dan yang terakhir menjabat sebagai WAPERDAM III (Wakil Perdana Menteri III).⁵

Peran Chaerul Saleh pada awal proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia menjadi sangat menarik. Chaerul Saleh sebagai tokoh pemuda merupakan salah satu tokoh yang berperan penting dalam mewarnai perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Perhatian terhadap keberadaan dan peran para pejuang, tokoh pemuda dan andilnya dalam bidang politik, sosial, terutama biografi Chaerul Saleh belum banyak ditulis. Secara garis besar tokoh Chaerul Saleh sudah seringkali disebut, tetapi peran aktifnya dalam perjuangan bangsa sebelum kemerdekaan kurang diperhatikan. Penulisan M.C. Ricklef dalam sejarah Indonesia Modern mengenai peran aktif Chaerul Saleh nampak pada peristiwa menjelang Kemerdekaan, khususnya peristiwa Rengasdengklok.⁶

Penelitian ini didasari oleh alasan yang mendasar, yaitu masih kurangnya skripsi dan minat mahasiswa untuk meneliti, menulis tentang biografi seseorang baik dari segi ekonomi, sosial, politik, maupun karir di bidang militer. Hal ini disebabkan oleh kurangnya data yang mendukung. Dalam kerangka itu pula, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan studi, terutama tentang biografi tokoh-tokoh pejuang masa lalu. Studi tentang biografi dilakukan dan difokuskan pada masa Chaerul Saleh sebagai pemuda yang berjuang di daerah Jakarta dan Jawa Barat, sejak masa pendudukan Jepang sampai 1965. Sejarah mencatat bagaimana sikap pemuda seperti Chaerul Saleh pada masa Jepang dan bagaimana sikap pemuda terhadap golongan tua seperti Soekarno-Hatta pada masa kabinet Syahrir. Sikap pemuda perjuangan yang berposisi dan membentuk Persatuan Perjuangan untuk tidak berkompromi, termasuk Chaerul Saleh. Sejak proklamasi Chaerul Saleh lebih memusatkan perhatiannya pada lembaga legislatif dan bertindak sebagai pembantu presiden atau berfungsi sebagai menteri.

Penulis tertarik meneliti tokoh Chaerul Saleh ini karena kepribadian dan aktivitasnya sebagai pemuda pejuang gigih mulai masa awal pergerakan kebangsaan sampai awal kemerdekaan. Dinamika aktivitas Chaerul Saleh juga nampak aktif setelah masa kabinet parlementer, kabinet presidentil dan masa orde lama tahun 1960-1965. Peran aktif Chaerul Saleh dalam pembangunan bangsa periode 1960-1965 belum semua terungkap.⁷

Studi tentang biografi Chaerul Saleh memang memiliki jangkauan yang terbatas. Permasalahannya tokoh ini tidak banyak dimuat dalam setiap perubahan politik semasa setelah proklamasi, lebih-lebih pada masa perjuangan fisik melawan agresi militer Belanda. Oleh

¹MC Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hlm. 536.

² MC Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008, Ibid.*

³Marwati Djoened Poesponegoro, dkk. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia: Zaman Jepang dan Zaman Republik*, Jilid V. Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 130.

⁴Anthoni Giddens, 1985, *Kapitalisme dan teori sosial modern*, kota terbit: penerbit, hlm. 83

⁵MC Ricklef, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008Op. Cit.*, hlm. 537.

⁶MC Ricklef, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008, Ibid.*

⁷Louis Gottschalk, 1975, *Mengerti Sejarah ialah bahasa*, Jakarta: UI Press, hlm. 27

karena itu, studi mengenai biografi Chaerul Saleh masih memungkinkan untuk dilakukan.

Seberapa jauh peran Chaerul Saleh dalam aktifitas perjuangannya dalam rangka mempertahankan dan mengisi kemerdekaan sejak 1944-1965. Chaerul Saleh mengabdikan kepada negara dan bangsa Indonesia sampai meninggal dunia.

B. Pembahasan

Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan 4 tahapan penelitian yang meliputi tahap heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Proses heuristik dimulai dari penelusuran sumber yang berkaitan dengan sosok dan tokoh Chaerul Saleh. Adapun sumber-sumber yang didapat meliputi tulisan (1) B.M Diah berjudul Angkatan baru 1945; (2) Moh. Hatta, tahun 1982 berjudul Memoir; (3) Anthony JS Reid tentang Revolusi Nasional Indonesia; (4) Benedict Anderson berjudul Revolusi Pemoeda, Pendudukan Jepang dan Perlawanan di Jawa pada tahun 1945-1946; dan (5) Robert Bridson Cribb berjudul Gejolak Revolusi Di Jakarta; (6) Ahmad Subardjo tentang Lahirnya Republik Indonesia; (7) A.M Hanafi berjudul Menteng 31 membangun Jembatan Dua Angkatan.

Sumber-sumber sejarah terkait tokoh Chaerul Saleh yang didapat penulis akan dilakukan tahapan kritik. Kritik dalam penelitian ini mengutamakan kritik intern yang akan membahas data atau informasi yang berkaitan dengan peran aktif Chaerul Saleh sebagai tokoh pemuda pada waktu itu. Dalam kritik ini penulis akan memilah, memisah, menentukan fakta-fakta yang berkaitan dengan Chaerul Saleh. Fakta tentang peran aktif Chaerul Saleh yang didapat penulis dari kritik intern meliputi Chaerul Saleh dekat dengan Tan Malaka ketika pergolakan antara golongan pemuda dan golongan tua, dimana Chaerul Saleh berpindah dari sayap kanan berpindah ke sayap kiri yang mana Tan Malaka menjadi Pimpinan di sayap kiri. Pada peristiwa rengasdengklok Chaerul Saleh merupakan seorang pemuda yang radikal, Chaerul Saleh yang pertama kali mencetuskan ide melarikan Bung Karno dan Bung Hatta di sebuah tempat terpencil yang jauh dari kota, disekitar Cirebon.

Fakta dan peristiwa sejarah yang didapat pada tahapan kritik diatas mendorong penulis untuk menginterpretasikannya. Interpretasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperjelas keterkaitan fakta dan peristiwa menjadi suatu rangkaian penelitian yang sesuai dengan tema penelitian. Interpretasi dilaksanakan untuk memberikan dan mendeskripsikan fakta dan peristiwa sejarah sebagai rangkaian analisis dalam memperjelas suatu peristiwa sejarah itu sendiri. Keterkaitan fakta-fakta sejarah diatas akan disesuaikan dengan bahasan tentang Chaerul Saleh dan perannya dalam mengisi kemerdekaan.

Tahapan terakhir dari metode sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan rangkaian terakhir proses penelitian sejarah menjadi suatu kajian ilmiah sejarah yang kronologis. Keterkaitan fakta-fakta yang dideskripsikan dengan jelas dan kritis secara kronologis sesuai tema penelitian.

Dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan dengan berpedoman pada sistematika penulisan yang meliputi BAB I tentang Pendahuluan dengan membahas tentang latar belakang masalah, ruang lingkup pembahasan, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan. BAB II membahas Chaerul Saleh pada masa Pergerakan Nasional. Chaerul Saleh pada masa Pergerakan Nasional yang berisikan tentang asal-usul dan riwayat pendidikan Chaerul Saleh dan aktivitas Chaerul Saleh dalam pergerakan pemuda.

BAB III meneliti Perjuangan Chaerul Saleh pada masa Revolusi fisik yang membahas tentang perjuangan Chaerul Saleh pada masa Revolusi fisik yang meliputi aktivitasnya di dalam organisasi persatuan perjuangan dan dalam organisasi Partai Murba. BAB IV menjelaskan Perjuangan Chaerul Saleh pada masa mengisi kemerdekaan dengan perjuangan Chaerul Saleh ketika mengisi kemerdekaan pada masa demokrasi liberal dan masa demokrasi terpimpin. Sedangkan BAB V sebagai penutup penelitian berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah tentang perjuangan dan peran aktif Chaerul Saleh dalam perjuangan bangsa Indonesia.

C. Penutup

Chaerul Saleh Datuk Paduko Rajo lebih dikenal dengan nama Chaerul Saleh. Chaerul Saleh lahir di Sawahlunto, Sumatera Barat, dan meninggal di Jakarta tanggal 8 Februari 1967. Chaerul Saleh adalah seorang pejuang dan tokoh politik Indonesia yang berperan aktif antara tahun 1957-1966.

Karier perjuangan Chaerul Saleh dimulai pada awal Jepang melalui departemen Propaganda Jepang (Sendenbu). Peran Hitoshi Shimizu yang ditugaskan untuk membimbing sebagian pemuda bertujuan untuk mengantarkan pemuda yang aktif sebagai aktivis-aktivis pemuda. Kegiatan pertama dari asrama ini untuk mencetak para pemuda sebagai kader aktif daerah yang memiliki nasionalisme kuat membangun konsep perjuangan pemuda bervisi cinta tanah air. Upaya Hitoshi Shimizu ini melahirkan tokoh pemuda seperti Chaerul Saleh dan Sukarni yang aktif dalam Sedenbu sampai bulan Juni 1945.

Gerakan pemuda Menteng 31 mendorong Chaerul Saleh dikenal bersama Sukarni dan Wikana memiliki ide "mengamankan" Soekarno dan Hatta dalam Peristiwa Rengasdengklok. Berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia juga dikumandangkan oleh gerakan pemuda Menteng 31 termasuk Chaerul Saleh. Menteng 31 menjadi tempat strategis berkumpulnya para pemuda perjuangan sebagai pemuda kader-kader politik bangsa yang disebut pemuda Menteng 31.

Golongan pemuda pasca kekalahan Jepang, justru berperan aktif untuk mewujudkan kemerdekaan bangsa. Peristiwa Rengasdengklok mendorong Chaerul Saleh sebagai tokoh pemuda yang bisa "mengamankan" Sukarno-Hatta untuk segera mewujudkan kemerdekaan.

Peran politik Chaerul Saleh mulai nampak pada saat rapat PPKI tanggal 18 Agustus 1945 dapat

berlangsung dengan lancar. Hasil rapat PPKI untuk menentukan lembaga Negara.

Jabatan politik Chaerul Saleh dalam peran politiknya ketika mengisi kemerdekaan Indonesia meliputi tugas sebagai (1) Menteri Negara Urusan Veteran, Kabinet Djuanda (1957); (2) Menteri Muda Perindustrian Dasar dan Pertambangan Kabinet Kerja I (1959-1960); (3) Menteri Perindustrian Dasar dan Pertambangan Kabinet Kerja II dan Kabinet Kerja III (1960-1963); (4) Wakil Perdana Menteri III Kabinet Kerja IV dan Kabinet Dwikora I (1963-1966); dan (5) Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (1960-1965) G30S/PKI.

Daftar Pustaka

Arsip

Am Hanafi Menteng 31, *"Membangun Dua Jembatan"*.

Anthony JS Reid, *"Revolusi Nasional Indonesia"*.

Ahmad Subardjo, 1977, *"Lahirnya Republik Indonesia"*.

Ben Anderson, *"Revolusi Pemoeda, Pendudukan Jepang dan Perlawanan di Jawa pada Tahun 1945-1946"*.

Bm Diah, 1983, *"Angkatan Baru 1945"*.

Ganis Harsono, 1985, *"Cakrawala Politik Era Sekarno"*.

M.C. Ricklefs, *"Sejarah Indonesia Modern 1200-2008"*.

Moh. Hatta, 1982, *"Memoir Jakarta"*.

Robert Bridson Cribb, *"Gejolak Revolusi di Jakarta"*.

